

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam lingkungan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama, pengembangan kemampuan sosial peserta didik merupakan landasan utama dalam membentuk karakter yang selaras dan peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya. Salah satu kemampuan sosial penting bagi siswa adalah empati, yang merupakan kemampuan untuk memahami, merasakan, dan menanggapi perasaan orang lain dengan baik. Mereka juga memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain seolah-olah mereka berada dalam situasi yang sama.

Secara teoritis, empati telah dikembangkan oleh beberapa ahli psikologi. Carl Rogers, dalam teorinya tentang hubungan terapeutik, menyatakan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami keadaan orang lain seolah-olah mereka berada di tempat itu, serta dapat merasakan emosi orang lain dan tetap menjadi diri sendiri.<sup>1</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh Eisenberg, proses empati pada individu melibatkan dua komponen yaitu: aspek afektif yang merujuk pada kecenderungan seseorang untuk mengalami perasaan orang lain.

---

<sup>1</sup> Aluh Hartati, "Realita," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6. 2 (2021), 1326–1430.

Sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dan menerima perspektif orang lain.<sup>2</sup>

Sebagaimana pendapat Ibrahim menyatakan bahwa empati adalah kemampuan untuk “menyesuaikan diri”, atau peka terhadap perasaan dan pemikiran orang lain sesuai dengan konteksnya.<sup>3</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa empati adalah kemampuan untuk memahami, merasakan, dan memposisikan diri terhadap apa yang orang lain alami, serta mampu menerima perspektif mereka tanpa kehilangan identitas diri.

Berdasarkan pemahaman teoritis tersebut, dalam konteks pendidikan sekolah menengah pertama, Guru BK memiliki tanggung jawab besar dalam membina siswa agar tumbuh menjadi generasi yang memiliki tingkat empati yang tinggi. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu cara guru BK mengembangkan empati siswa.

Bimbingan Kelompok merupakan pendekatan baik dalam pendidikan untuk pengembangan empati, karena memfasilitasi interaksi langsung. Bimbingan kelompok adalah upaya untuk membantu seseorang melalui kelompok. Oleh sebab itu layanan ini dibentuk dalam bentuk kelompok kecil, di mana siswa dapat berdiskusi, saling mendukung, dan berlatih berkomunikasi

---

<sup>2</sup> Putu Ayu et al., “Penerapan Model Konseling Behavioral Teknik *Modeling* Untuk Mengembangkan Sikap Empati Siswa Kelas Xc Upw Smkn 1 Singaraja,” *Jurnal Bimbingan dan Konseling* . 2. 1 (2020). 1-10.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 1366.

secara aktif. Proses ini bertujuan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan menyelesaikan masalah bersama melalui dinamika kelompok yang terbentuk.

Salah satu jenis bimbingan yang diberikan kepada siswa adalah kegiatan bimbingan kelompok. Kegiatan ini melibatkan siswa dalam kelompok untuk membahas topik tertentu di bawah bimbingan seseorang pemimpin kelompok, yang bertujuan untuk memfasilitasi pemahaman, pengembangan, dan pertimbangan untuk tindakan atau pengambilan keputusan individu.<sup>4</sup>

Menurut Winkel dan Hastuti, bimbingan kelompok bertujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi dan sosial setiap anggota kelompok serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok dengan tujuan yang relevan bagi semua anggota kelompok.<sup>5</sup> Tohirin juga menyatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok dapat dibagi menjadi dua kategori: tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, tujuan bimbingan kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi satu sama lain terutama untuk berkomunikasi dengan baik. Secara khusus, berusaha untuk membantu siswa yang mendukung perilaku yang lebih baik.<sup>6</sup> Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang di gunakan, salah satunya adalah *teknik modeling*.

Teknik *modeling* adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan empati siswa. Secara teoritis, berdasarkan teori belajar sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura, teknik ini dapat mengubah perilaku

---

<sup>4</sup> Iswatun Hasanah dkk., *Bimbingan Kelompok: Teori Dan Praktik, Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok*. (Duta Media, 2017).

<sup>5</sup> *Ibid.*, 6.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 6.

baru melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap model. Melalui cara ini, individu memperoleh perilaku baru sesuai yang diharapkan. Tujuan utama teknik *modeling* adalah mempelajari perilaku dengan cara mengamati model serta menguasai keterampilan yang diberikan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa teknik ini efektif dalam mendorong perkembangan kesadaran emosi. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, teknik *modeling* juga dapat dimanfaatkan sebagai pilihan strategis untuk mengembangkan empati siswa.

Dari hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMPN 1 Rantepao khususnya pada siswa Kelas VIII, ditemukan bahwa terdapat perbedaan perilaku empati siswa. Ciri-ciri perilaku yang ditunjukkan, yaitu kurangnya partisipasi, tidak menghargai teman, tidak memahami perasaan teman, sulit bergaul dan bahkan sering terjadi perudungan. Namun setelah guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, terdapat variasi perilaku siswa, beberapa siswa masih menunjukkan kurangnya empati terhadap orang lain. Dan sampai saat ini belum ada kajian secara mendalam tentang layanan bimbingan kelompok teknik *modeling*. Namun pembentukan empati ini sangat penting untuk membangun karakter yang positif bagi siswa khususnya di SMPN 1 Rantepao.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dapat mengembangkan empati siswa. Misalnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sartika Dewi et al, tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Sosial Modeling* terhadap

Pengembangan Empati Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2024/2025".

Dalam penelitiannya menggunakan metode kuantitatif.<sup>7</sup>

Penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki persamaan pada layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling*, namun yang menjadi perbedaan utama yaitu terdapat pada metode penelitian, teknik yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu metode kuantitatif sementara penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dan juga memiliki perbedaan dalam pengumpulan data, penelitian sebelumnya mengumpulkan data dengan menggunakan angket sedangkan penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk menganalisis layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam mengembangkan empati siswa secara mendalam sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi guru BK di SMPN 1 Rantepao atau sekolah lainnya.

---

<sup>7</sup> Dewi Sartika dkk., "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Modeling* Terhadap Pengembangan Empati Siswa SMA Negeri 1 Deli Tua Tahun Ajaran 2024/2025." 5. 2 (2025), 546–57.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam mengembangkan empati siswa Kelas VIII SMPN 1 Rantepao?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* dalam mengembangkan empati siswa kelas VIII SMPN 1 Rantepao!

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya dalam penerapan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* untuk mengembangkan empati siswa di jenjang sekolah menengah pertama (SMP).
  - b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait bimbingan kelompok teknik *modeling* dan pengembangan empati siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, khususnya untuk mengembangkan empati siswa.

### b. Bagi Guru BK

Sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan layanan bimbingan kelompok teknik *modeling* dalam mengembangkan empati siswa.

### c. Bagi Siswa

Membantu siswa mencapai perkembangan diri secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan serta tuntunan lingkungan di sekitarnya.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan rujukan referensi, pengembangan ilmu dan teori pada konteks yang lebih luas.

## E. Sistematika Penulisan

Penulisan ini memuat sistematika dengan langkah-langkah yang akan ditempuh sepanjang penulisan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, yang memuat beberapa bagian yang penting yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II LANDASAN TEORI**, yang membahas tentang bimbingan kelompok, meliputi: pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan

kelompok, manfaat bimbingan kelompok, asas-asas bimbingan kelompok, komponen bimbingan kelompok, dan tahapan bimbingan kelompok. Teknik *modeling*, meliputi: pengertian teknik *modeling*, tujuan teknik *modeling*, jenis-jenis teknik *modeling*, langkah-langkah teknik *modeling*, kelebihan dan kelemahan teknik *modeling*. Empati, meliputi: pengertian empati, ciri-ciri empati, aspek empati, faktor yang mempengaruhi empati dan cara mengembangkan empati.

**BAB III** METODE PENELITIAN, yang memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan/subjek penelitian, teknik analisis data, keabsahan data, dan jadwal penelitian.

**BAB IV** TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS, yang membahas deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian.

**BAB V** PENUTUP, yang membahas kesimpulan dan saran: bagi sekolah, bagi Guru BK, bagi penelitian selanjutnya.